

**KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN SEKTOR PERPAJAKAN
(KHUSUSNYA PADA UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN
1994 TENTANG PPh) DARI PENERAPAN PSAK NOMOR 48
TENTANG PENURUNAN NILAI AKTIVA
KHUSUSNYA AKTIVA TETAP**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

GUGUS WIJAKSONO
No. Pokok : 049735892

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001

SKRIPSI

**KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN SEKTOR PERPAJAKAN
(KHUSUSNYA PADA UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN
1994 TENTANG PPh) DARI PENERAPAN PSAK NOMOR 48
TENTANG PENURUNAN NILAI AKTIVA
KHUSUSNYA AKTIVA TETAP**

DIAJUKAN OLEH :

GUGUS WIJAKSONO

No. Pokok : 049735892

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

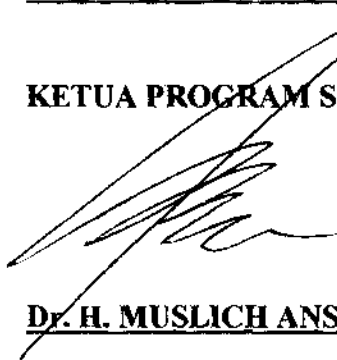


Dra. MIENATI SOMYA LASMANA, Ak.

20/01/01

TANGGAL

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. H. MUSLICH ANSHORI, M.Sc., Ak.

TANGGAL 20-09-2001

ABSTRAKSI

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 48 tentang Penurunan Nilai Aktiva diterbitkan pada tanggal 15 Juli 1998, dan diharapkan efektif pada atau setelah 1 Januari 2000. Berdasarkan esensi dari PSAK ini, maka aktiva tetap seperti yang terdapat pada PSAK Nomor 16 Tahun 1994 dapat diturunkan dan/ atau ditingkatkan kembali nilainya pada periode akuntansi berikutnya, dimana esensi tersebut belum diakui penerapannya pada peraturan perpajakan RI, khususnya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan (PPh).

Berdasarkan analisa kualitatif yang disertai perhitungan kuantitatif atas esensi dari PSAK Nomor 48, khususnya pada aktiva tetap (sesuai PSAK Nomor 16), serta beberapa pasal dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 di atas yang merupakan subyek penelitian, maka dapat diketahui bahwa atas pemilikan dan/atau pengalihan aktiva tetap berupa hibah, bantuan, atau sumbangan kepada dan/atau selain keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat serta badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial termasuk yayasan atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan Menteri Keuangan, dengan terdapat dan/atau tidak terdapat hubungan pada usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan, penjualan kepada pihak-pihak lain (dalam hubungan istimewa atau tidak dalam hubungan istimewa), penyertaan modal pada penggabungan, peleburan, pemecahan, dan penggantian asuransi kebakaran, dimana Wajib Pajak menerapkan esensi dari PSAK Nomor 48 tersebut saat pemilikan dan/atau sebelum pengalihan atas aktiva tetap dilakukan, sektor perpajakan akan mendapatkan kerugian, keadaan tanpa keuntungan/ kerugian, atau keuntungan yang sama atau bahkan cenderung lebih menguntungkan atas total PPh yang diterima jika dibandingkan bila Wajib Pajak tidak menerapkan esensi PSAK Nomor 48 tersebut, kecuali pada beberapa kondisi yang lebih merugikan sektor perpajakan apabila Wajib Pajak tidak menerapkan esensi PSAK Nomor 48 tersebut, namun perkecualian tersebut bisa diatasi dengan verifikasi atas kebenaran penurunan dan/atau peningkatan kembali nilai aktiva tetap yang dilakukan. Selain itu, adanya penerapan esensi PSAK Nomor 48 tersebut dapat membantu pemerintah dalam mendorong laju pembangunan nasional melalui pemberian insentif kepada Wajib Pajak, yaitu berupa pengurangan Penghasilan Bruto dari Wajib Pajak saat Wajib Pajak melakukan penurunan nilai aktiva tetapnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sektor perpajakan sebaiknya menerima penerapan PSAK Nomor 48 dalam peraturan perpajakan RI berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas.